

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Banjar Manuk merupakan salah satu dari sembilan banjar yang berada di bawah ruang lingkup Desa Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Jumlah penduduk di Banjar Manuk mencapai 1045 jiwa, terdiri dari 526 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 519 jiwa berjenis kelamin perempuan. Mayoritas Penduduk di Banjar Manuk mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Pertanian sawah menjadi kegiatan usaha utama bagi penduduk di Banjar Manuk dengan produk unggulan berupa padi. Selain sebagai petani, sebagian besar penduduk di Banjar Manuk mengandalkan sektor peternakan sebagai sumber penghasilan. Penduduk dari berbagai kelompok usia di Banjar Manuk yang terlibat dalam usaha peternakan, dengan berbagai jenis ternak yang dipelihara seperti sapi, babi, unggas, dan lain-lain. Adapun batas-batas wilayah Banjar Manuk Kecamatan Susut Kabupaten Bangli adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Banjar Tangkas
- b. Sebelah Selatan : Banjar Sala
- c. Sebelah Timur : Banjar Juuk Bali
- d. Sebelah Barat : Banjar Susut Kaja

2. Karakteristik Wanita Menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli

Karakteristik wanita menopause pada penelitian ini yaitu karakteristik usia dan aktivitas fisik. Adapun hasil karakteristik subjek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik wanita menopause berdasarkan usia

Adapun karakteristik wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli berdasarkan usia, yaitu:

Tabel 3
Karakteristik Wanita Menopause Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	50-54	12	27,9
2	55-59	14	32,6
3	≥60	17	39,5
Total		43	100,0

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa wanita menopause lebih banyak berusia ≥ 60 tahun yaitu sebanyak 17 responden (39,5%).

b. Karakteristik wanita menopause berdasarkan aktivitas fisik

Karakteristik wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli berdasarkan aktivitas fisik, yaitu:

Tabel 4
Karakteristik Wanita Menopause Berdasarkan Aktivitas Fisik

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Aktivitas Fisik Ringan	8	18,6
2	Aktivitas Fisik Sedang	22	51,2
3	Aktivitas Fisik Berat	13	30,2
Total		43	100,0

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa wanita menopause lebih banyak melakukan aktivitas fisik sedang yaitu sebanyak 22 responden (51,2%).

3. Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli

Adapun hasil pemeriksaan kadar asam urat pada wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, yaitu:

Tabel 5
Kadar Asam Urat Wanita Menopause

No	Kadar Asam Urat (mg/dl)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Normal	24	55,8
2	Tinggi	19	44,2
Total		43	100,0

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa wanita menopause lebih banyak memiliki kadar asam urat normal yaitu sebanyak 24 responden (55,8%).

4. Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause Berdasarkan Karakteristik Subjek Penelitian

a. Kadar asam urat wanita menopause berdasarkan karakteristik usia

Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli berdasarkan usia, yaitu:

Tabel 6
Kadar Asam Urat Wanita Menopause Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Kadar Asam Urat (mg/dl)				Total	
	Normal		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%
50-54	9	20,9	3	7,0	12	27,9
55-59	4	9,3	10	23,3	14	32,6
≥60	11	25,6	6	13,9	17	39,5
Total	24	55,8	19	44,2	43	100,0

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa kadar asam urat tinggi paling banyak terdapat pada rentang usia 55-59 tahun sebanyak 10 responden (23,3%).

b. Kadar asam urat wanita menopause berdasarkan karakteristik aktivitas fisik

Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli berdasarkan aktivitas fisik, yaitu:

Tabel 7
Kadar Asam Urat Wanita Menopause Berdasarkan Aktivitas Fisik

Kategori	Kadar Asam Urat (mg/dl)				Total	
	Normal		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Aktivitas Fisik Ringan	7	16,3	1	2,3	8	18,6
Aktivitas Fisik Sedang	12	27,9	10	23,3	22	51,2
Aktivitas Fisik Berat	5	11,6	8	18,6	13	30,2
Total	24	55,8	19	44,2	43	100,0

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa kadar asam urat tinggi paling banyak terdapat pada wanita menopause yang melakukan aktivitas fisik sedang yaitu sebanyak 10 responden (23,3%).

B. Pembahasan

1. Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause Di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli

Asam urat merupakan hasil akhir katabolisme (pemecahan) dari suatu zat yang dinamakan purin. Zat purin ialah zat alami dari salah satu unsur kimia yang membentuk *DNA* dan *RNA*. Purin ini memiliki dua sumber utama antara lain purin yang diproduksi oleh tubuh itu sendiri dan purin yang didapatkan melalui asupan makanan seperti tumbuhan atau binatang. Asam urat sendiri memiliki fungsi sebagai antioksidan di dalam tubuh dan bermanfaat sebagai regenerasi sel. Asam urat akan menjadi masalah apabila kadar asam urat didalam tubuh melebihi batas normal (Noviyanti, 2015). Salah satu faktor yang dapat menimbulkan peningkatan

kadar asam urat pada penelitian ini yaitu faktor usia dan aktivitas fisik, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor keturunan, jenis kelamin, mengonsumsi makanan yang mengandung purin secara berlebihan, mengonsumsi alkohol secara berlebihan (Lestari, Nuroini, dan Mukaromah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran kadar asam urat pada wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli dimana pada saat pengambilan data kadar asam urat menggunakan metode POCT (*Point of Care Test*) dengan alat *autocheck*. Diketahui bahwa rata-rata kadar asam urat wanita menopause adalah 5,7 mg/dl dimana kadar asam urat terendah wanita menopause yaitu 4,3 mg/dl, dan tertinggi 6,8 mg/dl. Berdasarkan hasil pengukuran kadar asam urat lebih banyak ditemukan dalam kategori normal sebanyak 24 wanita menopause (55,8%) kemudian dilanjutkan dengan kategori tinggi sebanyak 19 wanita menopause (44,2%).

Hasil penelitian ini ditemukan lebih banyak kadar asam urat wanita menopause pada kategori normal, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Menurut Arjani (2018) kadar asam urat dalam tubuh dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor yang tidak dapat di kontrol (intrinsik) seperti usia, jenis kelamin, dan genetika. Dan faktor yang dapat di kontrol (ekstrinsik) seperti makanan yang mengandung banyak purin, aktivitas fisik, dan minuman beralkohol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk, Siahaan, dan Aritonang (2020) tentang Analisa Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause di Dusun XI Desa Bandarkhalipah Kecamatan Percut Sei Tuan di dapatkan hasil bahwa dari 20 sampel wanita menopause diperoleh hasil

pemeriksaan kadar asam urat normal sebanyak 11 sampel, dan hasil pemeriksaan kadar asam urat tinggi sebanyak 9 sampel. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2022), bahwa dari 34 responden ditemukan lebih banyak wanita menopause dengan kadar asam urat tinggi (65%) dibandingkan dengan wanita menopause yang mempunyai kadar asam urat normal (35%).

2. Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause Di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli Berdasarkan Karakteristik

a. Kadar Asam Urat Berdasarkan Karakteristik Usia

Kadar asam urat pada wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli berdasarkan karakteristik usia sesuai dengan yang disajikan pada tabel 6, menunjukkan bahwa dari 43 wanita menopause, sebanyak 24 responden (55,8%) dengan kadar asam urat normal dimana sebanyak 9 responden (20,9%) dengan usia 50-54 tahun, sebanyak 4 responden (9,3%) dengan usia 55-59 tahun dan sebanyak 11 responden (25,6%) dengan usia ≥ 60 tahun. Kemudian sebanyak 19 responden (44,2%) memiliki kadar asam urat tinggi, dimana sebanyak 3 responden (7,0%) dengan usia 50-54 tahun, sebanyak 10 responden (23,3%) dengan usia 55-59 tahun, dan sebanyak 6 responden (13,9%) dengan usia ≥ 60 tahun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa kelompok usia 55-59 tahun memiliki kadar asam urat tinggi lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia lainnya yaitu sebanyak 10 wanita menopause (23,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lioso, Sondakh, dan Ratag (2015) dimana responden dengan usia > 40 tahun lebih

banyak mempunyai kadar asam urat tinggi yaitu sebanyak 132 responden (69,8%), dibandingkan dengan responden yang memiliki usia ≤ 40 tahun yaitu sebanyak 57 responden (30,2%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,001$ ($p \leq 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan kadar asam urat. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nasir (2019) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki usia >40 tahun lebih rentan terserang asam urat dibandingkan dengan seseorang yang memiliki usia <40 tahun, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu usia. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi berbagai perubahan baik dalam perubahan fisik ataupun mental dan perubahan fisiologis yang terjadi seperti penurunan fungsi ginjal yang dapat mengakibatkan meningkatnya kadar asam urat karena ginjal tidak dapat mengeluarkan purin secara efisien, sehingga terjadi pengendapan purin.

Seseorang yang sudah lanjut usia sangat rentan terserang penyakit, hal ini disebabkan akibat penurunan daya tahan tubuh dan kekuatan fisik yang semakin lemah, mekanisme kerja organ tubuh dapat terganggu sehingga meningkatkan kerentanan terhadap penyakit. Semakin bertambah usia jika seseorang mengonsumsi protein dengan jumlah melebihi batas normal akan mengakibatkan terjadinya penimbunan purin didalam darah sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyakit asam urat (Untari, Sarifah, dan Sulastri, 2017).

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dijelaskan oleh Putri dan Indah (2017) bahwa usia merupakan salah satu faktor resiko yang meningkatkan kemungkinan terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah. Seiring dengan bertambahnya usia maka kadar asam urat didalam tubuh terutama pada

laki-laki akan terjadi peningkatan, sedangkan pada perempuan meningkatnya kadar asam urat cenderung terjadi pada masa menopause. Arjani (2018) menyatakan bahwa seseorang yang sudah berusia lanjut sangat rentan terserang penyakit, hal ini diakibatkan oleh penurunan daya fisik dan kebugaran tubuh membuat sistem kerja anggota tubuh dapat terhambat sehingga lebih rentan terhadap suatu penyakit. Perubahan yang paling sering terjadi meliputi kehabisan massa tubuh, meliputi tulang, otot dan massa organ tubuhnya, sedangkan massa lemak akan terjadi peningkatan.

Menurut Fauzi (2018) menyatakan bahwa asam urat cenderung meningkat pada seseorang yang berusia di atas 40 tahun, khususnya pada usia sekitar 60 tahun. Meningkatnya kadar asam urat ini cenderung dialami pada pria dewasa berusia 30 tahun atau lebih, dan pada perempuan terjadi setelah menopause atau setelah berusia 50 tahun atau lebih, yang termasuk pada kelompok usia produktif.

b. Kadar Asam Urat Berdasarkan Karakteristik Aktivitas Fisik

Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada wanita menopause di Banjar Manuk, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli berdasarkan karakteristik aktivitas fisik sesuai dengan yang disajikan pada tabel 7, didapatkan hasil bahwa dari 43 wanita menopause, sebanyak 24 responden (55,8%) memiliki kadar asam urat normal dimana sebanyak 7 responden (16,3%) dengan aktivitas fisik ringan, sebanyak 12 responden (27,9%) dengan aktivitas fisik sedang, dan sebanyak 5 responden (11,6%) dengan aktivitas berat. Kemudian terdapat 19 responden (44,2%) memiliki kadar asam urat tinggi, dimana sebanyak 1 responden (2,3%) dengan aktivitas fisik ringan, sebanyak 10 orang (23,3%) dengan aktivitas fisik sedang, dan sebanyak 8 responden (18,6%) dengan aktivitas fisik berat.

Pada penelitian ini, dapat diamati bahwa jumlah responden yang memiliki kadar asam urat tinggi terbanyak ditemukan pada responden yang melakukan aktivitas fisik sedang yaitu sebanyak 10 responden (23,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayana & Bahrudin (2015) menjelaskan bahwa melakukan aktivitas fisik dengan kekuatan sedang hingga berat memiliki resiko 2,56 kali lebih tinggi akan terjadinya hiperurisemia atau tingginya kadar asam urat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beavers dkk, (2014) dalam Dayana & Bahrudin (2015) yang menyatakan bahwa subjek penelitian yang menjalani intervensi aktivitas fisik sedang selama 12 bulan memiliki resiko peningkatan asam urat 4,8% (0,24mg/dl) dibandingkan dengan subjek penelitian tanpa intervensi aktivitas fisik.

Pada dasarnya seseorang yang sudah lanjut usia akan mengalami banyak perubahan didalam tubuhnya, dimana salah satunya ialah perubahan fisik. Seiring bertambahnya usia seseorang maka fisiknya akan semakin lemah. Aktivitas fisik yang berat dapat menimbulkan penurunan pengeluaran asam urat dan akan terjadi peningkatan produksi asam laktat di dalam tubuh. Semakin besar intensitas aktivitas fisik yang dilakukan seseorang dan berlangsung dalam waktu lama maka produksi asam laktat akan semakin banyak (Jaliana, Suhadi, dan Sety, 2018).

Wanita menopause memiliki keterbatasan dalam beraktivitas, hal ini dikarenakan jika mereka melakukan aktivitas fisik dengan intensitas berat bisa menimbulkan resiko berbagai keluhan fisik, baik akibat faktor alamiah maupun serangan penyakit. Selain itu, jika seseorang jarang melakukan aktivitas fisik, maka otot-otot persendian akan menjadi kaku, maka hal tersebut menyebabkan seseorang akan merasakan sakit pada persendiannya (Kemenkes, 2016).

3. KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa kelemahan dan kekurangan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Adapun kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan kadar asam urat dengan metode POCT hanya berfungsi sebagai skrining awal sehingga diperlukan adanya tes konfirmasi dengan metode *gold standar* untuk memastikan kadar asam urat dan kondisi yang lebih spesifik.
- b. Hasil dari penelitian dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti faktor makanan yang mengandung tinggi purin, minuman beralkohol, dan faktor keturunan, sehingga kadar asam urat yang didapatkan tidak hanya berdasarkan faktor usia dan aktivitas fisik.